

■ INFRASTRUKTUR

Status Mbah Priok Segera Dituntaskan

JAKARTA. PT Pelabuhan Indonesia II (Pelindo II) terus mempercepat upaya perluasan pelabuhan Tanjung Priok tahun ini. Setelah sukses melaksanakan *groundbreaking* terminal Kalibaru pertengahan Maret lalu, Pelindo II menargetkan perluasan kawasan terpadu Tanjung Priok seluas 5,4 hektare, termasuk di lokasi makam Mbah Priok, bisa rampung kuartal IV-2013.

Direktur Utama Pelindo II, RJ Lino menjelaskan, solusi atas sengketa makam Mbah Priok rampung tahun ini juga. "Kami sudah berbicara dengan Gubernur DKI Jakarta. Mudah-mudahan di kuartal empat tahun ini proses pembebasan lahan sudah rampung," ujarnya, Rabu (27/3).

Penyelesaian kasus Mbah Priok cukup penting. Sebab, pengelola kawasan Tanjung Priok, yakni Jakarta International Container Terminal (JICT) dan Terminal Peti Kemas (TPK) Koja telah mendapat suntikan dana dari salah satu pemegang saham, Hutchison Port Indonesia (HPI). Di JICT, HPI menguasai 51% saham dan Pelindo II mengenggam 49% saham. Sedangkan di TPK Koja, Pelindo menguasai 51% saham dan HPI

memiliki 49% saham.

JICT berniat membangun *automatic gate system* dan membebaskan lahan kawasan makam Mbah Priok. Sedangkan TPK Koja akan membeli satu unit kapal C Crank, tiga unit kapal Yacht Crank, dan beberapa truk besar.

Tahun ini, TPK Koja berencana memperluas lahan kontainer, perluasan jalur gerbang tambahan, pengadaan peralatan berupa delapan *head-truck*, tiga *rubber-tyred gantry crane* dan satu *super-post panamax quay crane*.

HPI mengalokasikan investasi US\$ 60 juta untuk ekspansi bisnis di JICT dan US\$ 40 juta untuk ekspansi bisnis di TPK Koja. Investasi tersebut dialokasikan selama 2012 hingga 2014.

Lino bilang, lahan makam Mbah Priok sangat strategis dan masuk dalam lini satu peta lokasi Pelabuhan Tanjung Priok. Untuk memenuhi standard pelabuhan internasional, wilayah yang masuk lini satu harus steril.

Makam Mbah Priok juga menyinggung lahan tol akses Tanjung Priok seksi E2A, yakni Koja-Simpang Jampea.

Ragil Nugroho